

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Perkembangan awal Pelabuhan Umum Kuala Langsa dimulai sejak zaman Hindia Belanda sampai permulaan Kemerdekaan dan saat ini Wilayah *Hiterland* ini dikenal sebagai daerah Penghasil Karet, Coklat, Kopi, Lada, dan Kelapa serta Komoditi Non Migas lainnya. Sejak tahun 1970 Kabupaten Aceh Timur Mengembangkan Perkebunan Kelapa Sawit yang dipelopori oleh PT. SOCFINDO (PMA) yang diikuti oleh PTPN-1 (PMDN). Selanjutnya Perkebunan Kelapa Sawit dikembangkan oleh Perusahaan Swasta dan Perkebunan Rakyat.
2. Perkembangan Pelabuhan Kuala Langsa masa Kolonial ditandai dengan Perkembangan Transportasi Kereta Api di Aceh bersamaan dengan usaha Belanda meluaskan wilayah dan daerah takluknya yang sekaligus merintis Transportasi Modren yaitu Kereta Api *Atjeh Tram* sebagai alat Logistik Perang untuk menaklukkan Aceh berdasarkan Perjanjian *Korte Verklaring*. Dimana tujuan dari dibangunnya Kereta Api *Atjeh Tram* tidak lain adalah sebagai alat Penyatuan Kekuasaan maupun Kekuasaan Politik dan Daerah takluknya.
3. Perkembangan Aktivitas Pelabuhan Kuala Langsa dengan Dibukanya Jalur Pelayaran Kuala Langsa-Penang Malaysia di tahun 2013 merupakan sebuah bentuk bukti kerjasama yang baik yang memberikan banyak dampak dan peluang bagi para Pengusaha Penang Malaysia maupun

Pengusaha dari Aceh yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Dengan adanya jalur baru untuk Kapal Feri Penang-Kuala Langsa dapat meningkatkan dan memperkuat kerjasama Bilateral kedua Negara baik dari segi Politik, Ekonomi, Sosial dan Kebudayaan serta Investasi dan Pariwisata. Terwujudnya Rute Pelayaran Kapal feri ini sebagai upaya Pemerintah untuk memberikan Alternatif Transportasi bagi masyarakat Kota Langsa khususnya Aceh sekalipun.

4. Dibukanya akses Jalur Transportasi Laut Penumpang antara Kuala Langsa-Penang, melalui Investasi yang dilakukan Investor Malaysia dengan Pengusaha Lokal. Hal ini merupakan terobosan dan menjadi kunci utama membuka dan Mengembangkan Pelabuhan Kuala Langsa, dan mengembalikan kejayaannya seperti di Masa Hindia Belanda dulu. Perkembangan Aktivitas Ekspor-Impor di Pelabuhan Kuala Langsa pada Tahun 2011-2012 mencapai 5.112 Ton, Tahun 2012-2013 sebesar 9.660 Ton, Tahun 2013-2014 sebesar 17.615 Ton, dan Tahun 2014-2015 sebesar 8.737 Ton. Pada Tahun 2015 Pemerintah Kota Langsa bersama pihak Swasta melakukan Ekspor Ikan Kerapu sebanyak 9 Ton hasil budidaya Petani Tambak daerah menuju Hongkong. Sedangkan Impor yang dilakukan di Pelabuhan Kuala Langsa pada Tahun 2013 sebesar 7870 Ton Bahan Kimia Berupa Methanol dan Phenol. Sedangkan Tahun 2014 dan 2015 Impor yang dilakukan di Pelabuhan Kuala Langsa sebesar 6000 Ton dan 4000 Ton Metahnol dan Phenol.

5.2 **Saran**

1. Untuk KSOP, sebagai Otoritas Pengelola Pelabuhan Kuala Langsa perlu bekerja sama dengan berbagai pihak atau mesinergikan dengan Stipholder, pemko, maupun pihak swasta untuk mendatangkan Investor ke Pelabuhan Kuala Langsa dan melakukan Penataan Kawasan yang lebih baik dan mampu membuat kebijakan yang mampu melingkupi *Stekholders*.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat terus mengembangkan Penelitian ini dan terus mencari Indikator lainnya yang lebih baik lagi.